

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Generasi muda saat ini dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi bertujuan untuk mempertahankan kehidupannya di era globalisasi ini. Setiap orang dituntut untuk menjadi manusia yang berkualitas agar bisa bersaing di dunia kerja yang semakin ketat, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri sendiri adalah dengan belajar, di mana setiap orang dapat memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan. Pendidikan didefinisikan sebagai proses pencetakan generasi bangsa yang akan membantu kemajuan suatu negara, sehingga jika generasi berikutnya tidak menerima pendidikan yang memadai, kemajuan bangsa akan sulit dicapai.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memperoleh kekuatan spiritual dan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak luhur, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UUD RI No. 20 tahun 2003, n.d.). Berpijak dari pengertian tersebut, usaha pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu sistem untuk menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang diharapkan akan memainkan peran penting dalam pembangunan nasional (Setiawan, 2018).

Lebih dari satu jenis upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini. Mulai dari keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mewajibkan belajar 12 tahun setara dengan SMA/SMK/MA hingga pengembangan lembaga perguruan tinggi baik yang negeri maupun swasta. Maka dari itu, pemerintah memberikan perhatian

besar di bidang pendidikan karena bagaimanapun juga pendidikan berperan besar dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Kehadiran berbagai lembaga pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia kontemporer. Pendidikan tinggi membekali generasi bangsa dengan kemampuan akademik atau profesional yang dapat digunakan, dikembangkan, dan dibuat dalam bidang sains, teknologi, seni, dan arsitektur (Nurrohmatulloh, 2016).

Siswa sekolah tingkat menengah atas yang ingin menjadikan dirinya berkualitas, mayoritas berminat untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi., karena mereka akan memperoleh ilmu dan cara berfikir yang kritis yang tentunya berguna untuk masa depannya. Oleh karena itu, Mereka akan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan kursus yang mereka ikuti jika mereka ingin melanjutkan sekolah tinggi. Ini akan membantu mereka mempersiapkan diri mereka untuk bekerja di pasar kerja yang semakin terbatas, dengan banyak posisi yang membutuhkan gelar diploma atau sarjana.

Menurut penelusuran penulis, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan menduduki posisi teratas dalam jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan menduduki posisi teratas dalam jumlah pengangguran di tahun 2020–2022, dengan angka berikut :

Tabel 1. 1 Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi

Tingkat Pendidikan	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3.61	3.61	3.59
SMP	6.46	6.45	5.95
SMA umum	9.86	9.09	8.57
SMA Kejuruan	13.55	11.13	9.42
Diploma I/II/III	8.08	5.87	4.59
Universitas	7.35	5.98	4.80

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa lulusan dari SMK belum dapat memenuhi dari tujuan output SMK itu sendiri, yaitu menyiapkan siswa untuk bisa beradaptasi di dunia kerja sesuai bidang yang ditekuni dikarenakan kualitas dan daya saingnya masih dikategori rendah. Salah satu tujuan sekolah menengah kejuruan sendiri mempersiapkan siswa untuk memulai karir sebagai karyawan berpengalaman tingkat menengah yang memenuhi persyaratan perusahaan (Andriani, 2021).

Sebagian besar siswa dengan lulusan SMK menyadari bahwa bersaing di dunia kerja tidak cukup hanya dengan bekal yang diberikan dari sekolah saja dan memutuskan untuk pergi ke universitas. Motivasi siswa untuk pergi ke perguruan tinggi adalah upaya mereka untuk memperluas dan mempertinggi pengkayaan kehidupan agar menjadi tenaga kerja yang bermutu (Arifin, 2017).

Dilansir dari laman *website* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang diterbitkan pada 12 April 2021, hasil survei menunjukkan sebanyak 82,05 persen responden tertarik melanjutkan pendidikan ke SMK dan 78,6 persen responden tertarik melanjutkan pendidikan ke universitas. Faktor ketertarikan terbesar terhadap SMK dipengaruhi oleh prospek kerja yang dinilai bagus (57,8 persen) dan pilihan jurusan yang banyak (51,95 persen). Sementara itu, faktor ketertarikan terbesar terhadap pendidikan tinggi vokasi dipengaruhi oleh prospek kerja yang bagus (68,7 persen), studi yang singkat (46,1 persen), dan dinilai dapat langsung bekerja setelah lulus (41,7 persen).”

Survei diatas diambil dari 390 responden untuk pendidikan SMK dan 500 responden untuk pendidikan tinggi vokasi. Responden untuk SMK terdiri atas peserta didik SMP, orang tua SMP, dan orang tua SD. Sementara responden untuk pendidikan tinggi vokasi terdiri atas peserta didik SMK, peserta didik SMA, orang tua SMK, dan orangtua SMA. Oleh karena itu, tingkat ketertarikan siswa sekolah menengah kejuruan untuk meningkatkan pendidikan mereka dianggap tinggi, sebesar 78.6%.

Dilansir dari laman berita Kompas.com yang diterbitkan pada 26 Mei 2023, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Prof. Nizam meninjau lokasi pelaksanaan UTBK di UI pada 25 Mei 2023. Dari data yang ada, ketidakhadiran peserta menurun sekitar 2-3% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 4-5%. Selain itu, antusias siswa juga tinggi dalam mengikuti pelaksanaan UTBK kali ini, dilihat dari kehadiran siswa yang datang jauh sebelum waktu pelaksanaan dimulai.

Dilansir dari laman berita Kompasiana.com yang diterbitkan pada 30 Juli 2021, Deputy Menteri Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Moderasi Beragama, Kemenko PMK Prof. Dr. R. Agus Sartono (Dikutip dari Detik.com), setiap tahun ada sekitar 3,7 juta pelajar yang baru lulus SMA, MA dan SMK. Namun, hanya 1,8 juta pelajar yang melanjutkan untuk kuliah. Masih ada sebanyak 1,9 juta pelajar diantaranya yang terpaksa tidak melanjutkan pendidikan ke perkuliahan.

Dari fakta-fakta yang sudah dipaparkan, dapat dilihat dari semangat siswa saat menerapkan UTBK, yang menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik untuk terus belajar dan juga dukungan dari orang tua dari hasil survei yang telah dilakukan. Namun, fakta lain menyatakan bahwa kurang lebih setengah dari jumlah pelajar lulus sekolah menengah atas yang dapat melanjutkan ke universitas, sedangkan setengahnya lagi tidak bisa dikarenakan ada beberapa faktor tertentu yang membuat pelajar tersebut tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke perkuliahan.

Siswa akan berusaha sebaik mungkin untuk masuk perguruan tinggi jika mereka memiliki minat yang mendalam untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang sudah dimiliki ketika di SMK. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan (Yuliani, Tutik, 2018). Minat pada dasarnya adalah menerima hubungan antara sesuatu yang di luar diri sendiri dengan diri sendiri (Ika Zulfa et al., 2018).

Jadi, minat di universitas adalah keinginan untuk belajar di tingkat universitas. Sikap dan perasaan minat tidak muncul sendiri melainkan tumbuh dari kejadian, pengetahuan, rasa tertarik. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi minat siswa untuk kuliah, diantaranya dari dukungan orang tua, peran sekolah, dan juga kesiapan dari diri siswa itu sendiri.

Pengaruh dukungan orang tua terhadap minat siswa untuk kuliah sangat penting. Dukungan orang tua bisa dilakukan dalam bentuk apapun, mulai dari perekonomian orang tua itu sendiri sampai dengan bagaimana orang tua bisa memotivasi anaknya agar memiliki minat untuk kuliah (Shinta Bunga Oryza & Listiadi, 2021).

Hal ini merupakan faktor luar yang memengaruhi minat siswa untuk kuliah. Siswa yang orang tuanya berasal dari keluarga berpendapatan rendah tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan minatnya seperti siswa yang orang tuanya berasal dari keluarga berpendapatan tinggi. Orang tua juga berpengaruh pada keinginan siswa untuk pergi ke universitas. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan memahami pentingnya pendidikan dan terus membimbing dan memotivasi anaknya untuk belajar sebanyak mungkin, bahkan lebih dari apa yang mereka pelajari sendiri.

Hubungan dukungan orang tua terhadap minat anak untuk kuliah sangat erat kaitannya, karena dengan dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekatnya maka anak tersebut akan merasa terdorong minatnya untuk kuliah dengan salah satu harapan bahwa mereka bisa membanggakan orang-orang yang mereka sayangi. Dengan demikian, orang tua akan terus berusaha melakukan dukungan semaksimal mungkin terhadap anaknya agar bisa melanjutkan pendidikan ke perkuliahan sesuai dengan apa yang mereka harapkan guna meningkatkan kualitas diri sang anak dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Selain itu, sekolah harus berperan dalam membantu siswanya masuk ke universitas. Dengan menyediakan guru bimbingan konseling yang berkualitas, sekolah mampu mempengaruhi keinginan siswa untuk masuk

perguruan tinggi. Sekolah yang tidak memberikan informasi yang cukup tentang perguruan tinggi, akan menghambat keinginan siswa untuk kuliah, sehingga guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan.

Bimbingan konseling termasuk dalam pendidikan, terutama di sekolah. Guru bimbingan konseling membantu siswa yang ingin pergi ke perguruan tinggi mendapatkan informasi tentang pendidikan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan untuk memilih perguruan tinggi, jurusan, program belajar, menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, dan sebagainya yang bisa menurunkan minat siswa itu sendiri untuk berkuliah.

Maka dari itu, peran sekolah sangat penting untuk meningkatkan minat siswa untuk kuliah dan memberi tahu mereka tentang pentingnya kuliah, karena dengan hal tersebut bisa meyakinkan siswa bahwa pendidikan itu sangat penting dan diperlukan untuk bekal kehidupan yang akan datang. Sehingga hubungan antara peran sekolah dengan minat untuk kuliah saling terikat.

Faktor lainnya adalah dari kesiapan siswa itu sendiri, baik dari minat, mental, potensi, motivasi, dan prestasi yang berpengaruh terhadap kesiapan siswa untuk masuk perguruan tinggi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat antara lain potensi, pemusatan perhatian, keingintahuan, dan motivasi.

Pengaruh mental siswa dalam hal ini terjadi ketika serangkaian usaha yang dilakukan sebelum dan sesudah memasuki dunia perkuliahan, baik dari mempersiapkan berkas, belajar untuk mengikuti tes-tes, menerima hasil pengumuman, dan yang paling penting adaptasi ketika sudah memasuki dunia perkuliahan. Kehidupan dunia kampus dengan sekolah sangat berbeda, baik dari cara belajar, berpakaian, etika dalam menghadapi dosen, dan masih banyak yang lainnya. Jika memiliki mental yang kuat, maka apapun tantangannya akan terus diusahakan semaksimal mungkin, begitu pun sebaliknya.

Minat siswa untuk kuliah akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara (Ika Zulfa et al., 2018). Dengan demikian, jika siswa mempersiapkan diri dengan baik dan semaksimal mungkin, mereka dapat terus belajar di kelas dan secara tidak langsung mereka telah berupaya memberikan kontribusi kepada negara untuk meningkatkan kualitas manusia sambil meningkatkan kualitas diri sendiri.

Berikut beberapa penelitian terkait pengaruh dukungan orangtua, peran sekolah, dan kesiapan siswa terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian (Ramadhan et al., 2018) menyimpulkan bahwa dukungan orang tua berdampak positif dan signifikan terhadap keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hurlock (2006:254) menyatakan apabila anak mendapatkan dukungan orang tua, anak-anak mungkin lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang semula mereka tidak dapat lakukan, seperti pergi ke perguruan tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2017) mengatakan jika dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap atensi siswa melanjutkan pembelajaran ke perguruan tinggi. Berbeda dengan penelitian Agustina (2018) yang menjelaskan bahwa dukungan orang tua bukanlah penyebab mutlak yang berdampak pada keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sebab keadaan tersebut tergantung pada bagaimana orang tua tersebut menyikapi setiap kebutuhan anaknya terutama mengenai kebutuhan pendidikan serta bagaimana beragam interaksi yang terjadi pada keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nisa, 2018) diputuskan bahwa peran sekolah, terutama peran dari guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh karena dengan guru tersebut memberikan layanan individual maupun kelompok yang dapat menumbuhkan keterlibatan siswa untuk memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi. Menurut penelitian Suryani (2017), peran sekolah berdampak positif pada minat untuk kuliah dikarenakan sekolah adalah lembaga pendidikan

formal yang memberikan bimbingan, instruksi, dan pelatihan untuk membantu siswa memaksimalkan potensi mereka dengan melanjutkan sekolah tinggi. Namun, penelitian Suryati (2017) berbeda, menunjukkan bahwa peran sekolah tidak mempengaruhi minat kuliah.

Selanjutnya ada penelitian dari (Nadia Rizki Nanda Rista, 2022) menyimpulkan bahwa kesiapan diri berpengaruh terhadap minat untuk kuliah, karena kesiapan dari diri sendiri terlibat andil yang cukup besar ingin melanjutkan sekolah tinggi. Sehubungan dengan studi yang dilakukan oleh Mauldy (2019) bahwa kesiapan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Dengan adanya kesiapan maka siswa akan menerima apapun tantangan yang akan dilewatinya untuk bisa melanjutkan pendidikan ke perkuliahan.

Berdasarkan beberapa uraian dari penelitian terdahulu, adanya perbedaan hasil penelitian dengan permasalahan yang ada. Maka dengan ini penulis termotivasi dan berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh dukungan orangtua, peran sekolah, dan kesiapan siswa terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa jurusan akuntansi SMK Negeri”.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang penulis teliti dengan penelitian sebelumnya sehingga adanya pembaharuan dalam penelitian, diantaranya 1) penelitian dilaksanakan di tahun yang berbeda, yaitu 2024; 2) subjek yang diteliti adalah siswa akuntansi SMK Negeri di Wilayah Jakarta Pusat; 3) penelitian berlokasi di SMK Negeri Wilayah Jakarta Pusat 4) objek dari penelitian adalah siswa kelas XI yang sudah mulai menentukan antara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau bekerja ketika lulus nanti; 5) penelitian ini mengukur pengaruh dengan menggabungkan tiga variabel menjadi satu kesatuan; 6) penelitian ini terdapat variabel yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan masih sedikit yang meneliti, yaitu kesiapan siswa; dan 7) dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk variabel kesiapan siswa

menggunakan indikator minat, bimbingan belajar, potensi, motivasi, dan informasi terkait universitas.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dan minat dalam pendidikan lanjutan?
2. Apakah ada hubungan antara peran sekolah dan minat dalam pendidikan lanjutan?
3. Apakah ada hubungan antara kesiapan siswa dan minat dalam pendidikan lanjutan?
4. Apakah ada hubungan antara dukungan orangtua, peran sekolah, dan kesiapan siswa dan minat dalam pendidikan lanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk memahami pengaruh dukungan orang tua, peran sekolah, dan kesiapan siswa untuk melanjutkan sekolah adalah penting.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan keuntungan berikut:

1. Manfaat teoritis, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dukungan orangtua, peran sekolah, dan kesiapan siswa terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh dukungan orang tua, peran sekolah, dan kesiapan siswa terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis yang diharapkan dapat mencakup keuntungan berikut:

a. Bagi peneliti

Studi ini membantu meningkatkan pengetahuan dan pemikiran, khususnya tentang pendidikan tentang pengaruh dukungan orang tua, peran sekolah, dan kesiapan siswa untuk melanjutkan sekolah tinggi.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan khususnya bagi sekolah dan guru SMKN 16, 14, dan 31 Jakarta dan lembaga lain pada umumnya dalam memberikan informasi tentang apakah pengaruh dukungan orang tua, peran sekolah, dan kesiapan siswa memengaruhi minat untuk melanjutkan sekolah tinggi.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta menambah informasi dan pengetahuan bagi yang akan mengadakan penelitian dalam bidang pendidikan mengenai pengaruh dukungan orang tua, peran sekolah, dan kesiapan siswa untuk kuliah.